

**PENGARUH PROFITABILITAS, CASH HOLDING DAN KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA  
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di  
BEI Periode 2014-2017  
THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, CASH HOLDING AND MANAGERIAL  
OWNERSHIP ON INCOME SMOOTHING  
(Studi of Sector Consumer Goods Company Listed In Indonesian Stock Exchange  
Periode 2014-2017)**

Fachri Adrisya Islah<sup>1</sup>, Vaya Juliana Dillak<sup>2</sup>, Ardan Gani Asalam<sup>3</sup>  
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:student.telkomuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[vayadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vayadillak@telkomuniversity.ac.id) <sup>3</sup>[ardan.gani92@gmail.com](mailto:ardan.gani92@gmail.com)

**Abstrak**

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba terlihat menjadi stabil dan terlihat baik dimata investor. Dengan melakukan perataan laba maka akan mengurangi fluktuasi laba sehingga kondisi perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Hal ini mendorong manajemen melakukan tindakan perataan laba guna menghindari maupun mengurangi tingkat fluktuasi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif bersifat asosiasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik menggunakan *software SPSS 25.0*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling* yang menghasilkan 22 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 88 unit sampel perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *cash holding* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

**Kata kunci:** Perataan Laba, Profitabilitas, Cash Holding, Kepemilikan Manajerial

**Abstract**

*Income smoothing is an action performed by the company's management with the aim of reducing earnings fluctuations so that profits become stable and to show good performance to investors. By doing income smoothing it will reduce the level of profit seen by the company looking stable and not at high risk. This encourages management to practice income smoothing for avoid or reduce the level of fluctuations in profits owned by company.*

*This study was conducted to determine the effect simultaneously and partially variable profitability, cash holding, and managerial ownership to income smoothing in sector consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The method in this research is quantitative research method with the type of this research is descriptive verification of asosiation. The hypothesis in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 25.0 software. Sampling technique used in this study is a purposive sampling technique that obtained 22 research samples within a period of 4 years so that obtained 88 units of sample in sector consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017.*

*The results showed that profitability, cash holding, and managerial ownership simultaneously have a significant affect on income smoothing. Partially, profitability is proxied by ROA has a negative and significant effect on income smoothing, while cash holding and managerial ownership does not have a significant effect on income smoothing.*

**Keyword :** Income Smoothing, Profitability, Cash Holding, Managerial Ownership

## 1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian negara yang tidak menentu menuntut perusahaan memiliki kelebihan guna membedakan dengan perusahaan lainnya. Persaingan bisnis yang semakin ketat juga menjadi faktor pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat perusahaan harus termotivasi untuk mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya tersebut harus dilakukan apabila perusahaan masih ingin bertahan maupun mengembangkan usahanya. Kinerja manajemen dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas sangatlah penting. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya akan dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Parameter yang digunakan investor dalam melakukan investasi salahsatunya adalah laba. Informasi laba menjadi menjadi acuan utama dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Investor tentunya cenderung akan melihat ukuran laba suatu perusahaan tanpa mengetahui tingkat laba tersebut dihasilkan. Untuk meningkatkan laba agar investor tertarik berinvestasi, perusahaan melakukan suatu cara yaitu dengan praktik akuntansi manajemen laba. Pentingnya informasi mengenai laba disadari oleh manajemen sehingga akan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak agen (manajemen) lebih menguasai informasi penting perusahaan dibandingkan investor (Swardjono, 2014:584). Sehingga dalam hal ini akan menimbulkan peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba melalui informasi yang diketahui dan dimilikinya. Dengan informasi yang diketahui dan dimilikinya, manajemen dapat menyalahgunakan informasi tersebut dengan memanipulasi kinerja perusahaan untuk kepentingannya sendiri dalam mengambil keuntungan finansial. Adanya Praktik perataan laba (*Income Smoothing*) menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, karena informasi yang menyimpang dari kondisi sebenarnya terkait dengan laba perusahaan.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh pada praktik perataan laba (*Income Smoothing*) diantaranya adalah profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial. Pada penelitian sebelumnya faktor yang dapat berpengaruh tersebut memang sudah diambil sebagai variabel penelitian. Namun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam, Ini menunjukkan bahwa dari setiap peneliti satu sama lain akan menghasilkan hasil yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency teory*) adalah hubungan antara *principal* dan agen menurut Anthony dan Govindarajan dalam (Lusiana, 2011). *Principal* yang dimaksud adalah sebagai pemilik perusahaan atau investor yang menyediakan dana untuk operasional perusahaan, sedangkan agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Hubungan antara *Principal* dan Agen merupakan suatu kontrak yang terjalin antara satu orang atau lebih *principal* dengan memerintah orang lain yaitu agen untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan *principal* dengan memberi kewenangan kepada agen untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal* menurut (Jensen dan Meckling, 1976).

#### 2.1.2 Manajemen laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi serta mempengaruhi informasi-imformasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin megetahui kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2013). Manajemen laba dilakukan guna memenuhi harapan dari investor yang menginginkan perusahaan dapat terus beroperasi dan memperoleh hasil yang baik (Hery, 2015). Sehingga manajemen laba dilakukan oleh manajemen dengan melakukan rekayasa laporan keuangan. Manajer melakukan manajemen laba adalah mencari manfaat serta imbalan yang lebih dari tindakan yang dilakukan. Kinerja manajer yang memuaskan investor merupakan gambaran bahwa manajer telah melakukan pengelolaan perusahaan yang baik, membuat manajer kian termotivasi melakukan manajemen laba dengan merekayasa laba perusahaan.

**2.1.3 Perataan laba**

Perataan laba merupakan bentuk strategi manajemen laba dengan tujuan agar laba yang diperoleh perusahaan memiliki tingkat fluktuasi yang rendah. Perataan laba adalah suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar dianggap pada tingkat yang normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor dan menarik investor (Hery, 2015). Menurut (Suryani dan Damayanti, 2015) manajemen melakukan perataan laba karena untuk menunjukkan citra perusahaan yang baik dimata para investor, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio keuangan yang rendah, dan memberikan implementasi lebih seperti kenaikan bonus.

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Alasan menggunakan indeks Eckel sebagai pengukuran terjadinya perataan laba atau tidak di suatu perusahaan adalah karena Indeks Eckel merupakan pemisah yang jelas antara perata laba dengan bukan perata laba berdasarkan perhitungan statistik. Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba digunakan indeks Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana CV $\Delta I$  dan CV $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n - 1} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

$\Delta x$  = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\Delta \bar{x}$  = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$n$  = Banyaknya tahun yang diamati

Setelah CV $\Delta I$  dan CV $\Delta S$  diketahui, masing-masing perusahaan diberi status. Apabila CV $\Delta I$  < CV $\Delta S$ , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau perata laba (diberi nilai 1). Apabila CV $\Delta I$  > CV $\Delta S$ , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba atau bukan perata laba (diberi nilai 0) (Sarwinda dan Afriyenti, 2015).

**2.1.4 Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:226) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil

hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus dalam menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**2.1.5 Cash Holding**

Cash holding adalah aset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat sangat likuid (Putri dan Budiasih, 2018). Dalam penelitian ini, cash holding diukur dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

**2.1.6 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Sugiarto (2009:59) struktur kepemilikan manajerial merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus kepemilikan manajerial menurut Sugiarto (2009:59):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramanuja dan mertha, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan akan selalu berusaha dinilai baik oleh investor agar saham perusahaan tersebut laku di pasar modal, dengan demikian, terjadi atau tidaknya perataan laba akan dipengaruhi oleh profitabilitas karena perataan laba dimaksudkan untuk membuat laba berada dinilai yang stabil.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

**Pengaruh Cash Holding terhadap Perataan Laba**

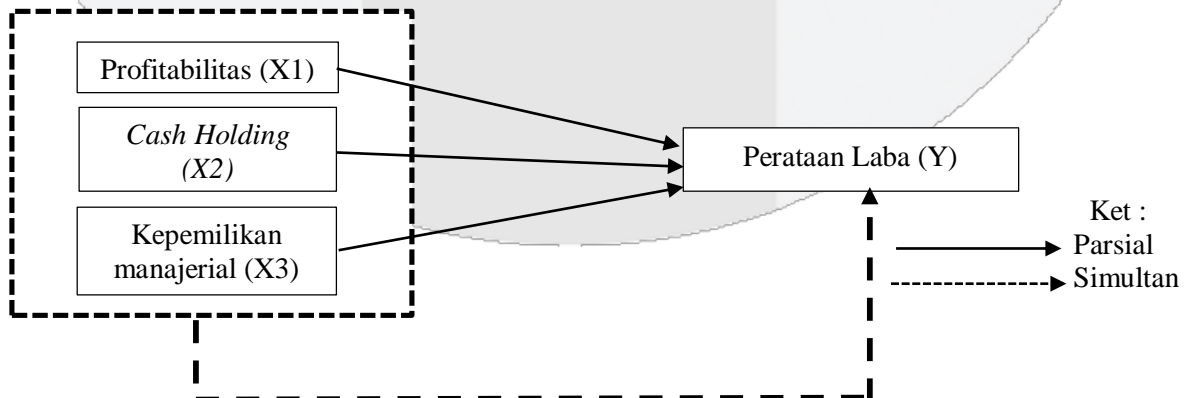
Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Natalie dan Astika, 2015) yang menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas (*cash holding*) atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut diduga karena dengan tingginya kas yang ada dalam perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham sehingga mereka cenderung untuk melakukan perataan laba (Sarwinda dan Afriyenti, 2015).

H<sub>3</sub>: *Cash holding* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Membraku dan Hadiprajitno, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat terjadi karena dengan Informasi laba yang stabil akan meningkatkan harga saham setiap tahunnya. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka (Febrianto dan Erna, 2005).

H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.





**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas, *Cash holding* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perataan laba
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba
3. *Cash holding* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba
4. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

**2.4 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 88 unit sampel observasi dari 22 perusahaan selama 4 tahun penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya ditulis sebagai berikut :

$$IS = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 CH + \beta_3 KM$$

Keterangan:

IS : *Income smoothing* (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)

$\alpha$  : Konstanta

P : Profitabilitas

CH : *Cash holding*

KM : Kepemilikan manajerial

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien masing-masing variabel

**3. Hasil Penelitian**  
**3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	88	-0.22230	0.40148	0.07318	0.113166
Cash Holding	88	0.00229	0.40880	0.07864	0.081665
Kepemilikan manajerial	88	0.0000	0.68275	0.04670	0.108587
Perataan laba	88	0	1	0.53409	0.50170
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai standar deviasi untuk keseluruhan jumlah data (N) sebanyak 88 unit sampel observasi.

**3.2 Analisis Regresi Logistik**

Hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25.0 dari penelitian ini sebagai berikut :

		Tabel 2 Uji Parsial					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	-15.816	4.696	11.343	1	.001	.000
	Cash holding	5.240	3.327	2.481	1	.115	188.758
	Kepemilikan manajerial	1.312	2.443	.288	1	.591	3.713
	Constant	.679	.391	3.016	1	.082	1.972

Sumber : Output SPSS 25.0

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Perataan Laba} = 0,679 - 15.816 P + 5.240 CH + 1.312 KM + \epsilon$$

### 3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

		Tabel 3 Uji Simultan		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.559	3	.000
	Block	25.559	3	.000
	Model	25.559	3	.000

Sumber : Output SPSS 25.0

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 25.559 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0,000 (*p-value* < 0.05). Dengan demikian hipotesis penelitian H<sub>0,1</sub> ditolak atau hipotesis H<sub>a,1</sub> diterima yang berarti profitabilitas, *cash holding*, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

### 3.4 Pengujian Hipotesis Secara parsial

Dalam penelitian ini pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji koefisien regresi dengan melihat nilai *Wald Statistic* dibandingkan dengan nilai *p-value* dan nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan :

1. Nilai sig. dari variabel profitabilitas (P) sebesar 0,001. dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\hat{\alpha}$ ) = 5% dan koefisien regresi sebesar -15,816. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0,2</sub> ditolak dan H<sub>a,2</sub> diterima sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba
2. Nilai sig. dari variabel *cash holding* sebesar 0,115, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\hat{\alpha}$ ) = 5%. dan koefisien regresi sebesar 5.2420. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0,3</sub> diterima dan H<sub>a,3</sub> ditolak sehingga *cash holding* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
3. Nilai sig. dari kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,082, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\hat{\alpha}$ ) = 5%. dan koefisien regresi sebesar 1.312. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0,4</sub> diterima dan H<sub>a,4</sub> ditolak sehingga kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

### 3.5 Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai dari koefisien regresi profitabilitas sebesar -15.816 dengan nilai signifikansi profitabilitas adalah  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Maka dari itu hipotesis penelitian H<sub>0,2</sub> ditolak atau hipotesis H<sub>a,2</sub> diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba namun tidak mendukung hipotesis yang digunakan karena arah yang dihasilkan negatif.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas memiliki arti bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba, begitupula sebaliknya penurunan profitabilitas akan meningkatkan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung akan melakukan perataan laba, karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada investor. Sementara semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah perusahaan melakukan perataan laba. Dengan begitu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menjaga kredibilitas perusahaan dengan tidak melakukan perataan laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016) dan yang Pratiwi & Handayani menyatakan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai dari koefisien regresi profitabilitas sebesar 5.240 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,115 > 0,05$ . Maka dari itu hipotesis penelitian  $H_{a,3}$  ditolak atau hipotesis  $H_{o,3}$  diterima, yang artinya *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi atau rendahnya *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan hanya diprioritaskan sebagai dana untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satunya keberadaan kas yang dimiliki perusahaan rendah sehingga apabila perusahaan tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk investasi proyek baru maka yang dilakukan perusahaan adalah mengkumulasi *cash holding* yang dimiliki atau melalui pendanaan utang. Hal itu akan membuat perusahaan tidak melakukan perataan laba karena keterbatasan kas yang dimiliki. Serta menurut Putri & Budiasih (2018) *Cash holding* yang dimiliki perusahaan digunakan hanya sebatas fungsionalnya yaitu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan pembayaran utang, dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham sehingga manajer tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Budiasih (2018) dan Eni & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa tingkat *cash holding* yang tinggi belum tentu perusahaan melakukan perataan laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai dari koefisien regresi profitabilitas sebesar 1.312 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,591 > 0,05$ . Maka dari itu hipotesis penelitian  $H_{a,4}$  ditolak atau hipotesis  $H_{o,4}$  diterima, yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Artinya walaupun manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan karena saham yang dimilikinya, tetapi jumlah yang dimiliki oleh manajemen tersebut tidak terlalu besar sehingga akan berdampak terhadap suara yang diberikan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedudukan pemegang saham minoritas sering tidak terwakili dalam pengambilan keputusan, sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba dikarenakan kesempatan yang ada hanya sedikit. Menurut Marpaung & Latrini (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena, saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan tidak sebesar kepemilikan saham diluar kepemilikan saham manajerial dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktoriza (2018), Marpaung & Latrini (2014) serta Sari & Oktavia (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **4 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 sampel yang selama dalam kurun waktu 4 tahun sehingga total data yang diolah adalah sebanyak 88 unit sampel observasi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2014-2017 memiliki nilai *mean* sebesar 0,07318 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,113166. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan data yang diuji relatif bervariasi. Variabel *cash holding* memiliki nilai rata-rata dan nilai standar deviasi sebesar 0,07864 dan 0,81665. Rata-rata tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasi yang artinya data yang diuji relatif bervariasi. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,046 dan nilai standar deviasi sebesar 0,108. Perataan laba pada penelitian tahun 2014-2017 dihitung dengan menggunakan indeks Eckel memiliki nilai *mean* 0,53409 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51070. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa hasil perataan laba relatif homogen

Berdasarkan analisis regresi logistik secara simultan profitabilitas, cash holding dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Cash holding dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17(1), 28- 40
- Eni, I. R., & Suaryana, I. A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23 No.3. ISSN: 2302-8556.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Accademic Publishing Service).
- Natalie, N., & Astika, I. B. (2016, Mei). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943-972, ISSN: 2302-8556.
- Oktoriza, Linda Ayu .(2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Akvitas komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stibility Journal Of Management & Business*. Vol 1 No 2 ISSN : 2621-850X. E-ISSN : 2621-9565
- Putri, P. D., & Budiasih, I. A. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.22 No.3. ISSN: 2302-8556.
- Ramanuja, I. G., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER Dan Profitabilitas Pada Perataan Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 398-416.
- Sari, I. P., & Oktavia, F (2019). Pengaruh Return On Equity, Resiko Keuangan , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing. *Menara Ilmu*, Vol VIII No 2. ISSN : 1693-2617.E- ISSN : 2528-761
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistiyanto, S. (2013). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Yrama Widya.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.